



Pelatihan Baca Puisi bagi Anak-anak di Taman Baca Kelurahan Melai Kecamatan Murhum Kota

Maryam Nurlaila^{1✉}, Nazriani², Arsad³, Wa Ode Hasmawati R⁴

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia^{1,2,3,4}

E-mail : maryamnurlaila72@gmail.com¹ nazrianinani@gmail.com² arsadbuton@gmail.com³

Abstrak

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah memiliki beberapa materi atau sub pokok bahasan yang mewajibkan siswa untuk praktik. Salah satunya praktik membaca puisi. Berdasarkan hasil observasi peneliti selama masa pandemi ini materi praktik baca puisi kurang efektif dilaksanakan. Berdasarkan analisis situasi di atas pelatihan membaca puisi ini perlu dilakukan untuk mengimbangi ketidakefektifan materi praktik tersebut. Adapun metode yang dilakukan adalah observasi, ceramah, pemodelan, latihan terbimbing, performansi, dan diskusi tentang hasil pembacaan. Pelatihan baca puisi ini menghasilkan peserta yang mampu membaca puisi dengan baik yakni sesuai dengan laal, intonasi dan ekspresi yang tepat.

Kata kunci: puisi, pelatihan membaca, siswa

Abstract

Indonesian language learning in schools has several materials or sub-subjects that require students to practice. One of them is the practice of reading poetry. Based on the results of the researchers' observations during this pandemic, poetry reading practice material was not implemented effectively. Based on the analysis of the situation above, this poetry reading training needs to be carried out to compensate for the ineffectiveness of the practice material. The other goal is to help students understand how to read poetry properly according to the right pronunciation, intonation, and expression, in addition to increasing students' appreciation of poetry. The methods used are lectures, observation, modeling, guided exercises, performances, and discussions about reading results. This poetry reading training produces participants who are able to read poetry with appropriate intonation, pronunciation, and expression.

Keywords: poetry, reading training, students

Copyright (c) 2022 Maryam Nurlaila, Nazriani, Arsad, Wa Ode Hasmawati R

✉ Corresponding author

Address : Universitas Muhammadiyah Buton

Email : maryamnurlaila72@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/abdidas.v3i2.568>

ISSN 2721-9224 (Media Cetak)

ISSN 2721- 9216 (Media Online)

PENDAHULUAN

Masa pandemi virus Covid-19 turut memengaruhi pola hidup masyarakat dalam segala bidang tak terkecuali bidang pendidikan dalam hal ini aktivitas pembelajaran di sekolah. Dalam rangka menghentikan proses penyebaran virus Covid-19 sekolah mengubah proses pembelajaran dari tatap muka di kelas menjadi pembelajaran *online* atau daring di rumah masing-masing. Peralihan ini meliputi semua wilayah di Indonesia baik daerah perkotaan maupun daerah pelosok. Peralihan proses pembelajaran ini mengakibatkan strategi, model dan teknik pembelajaran juga berubah.

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah memiliki beberapa materi atau sub pokok bahasan yang mewajibkan siswanya untuk praktik. Salah satunya praktik membaca puisi. Berdasarkan hasil observasi peneliti selama masa pandemik ini materi praktik kurang efektif dilaksanakan. Beberapa penyebabnya adalah guru lebih banyak memberikan penugasan bersifat teori daripada praktik, terkendala jaringan, dan juga terkendala paket data atau pulsa. Akibatnya materi praktik kurang mendapat perhatian dari guru. Hal lain yang terjadi dalam mengajarkan membaca puisi adalah kurangnya pengetahuan guru dalam mencontohkan kepada siswa tentang teknik vocal, pengaturan napas, intonasi, gesture, artikulasi dan lain sebagainya (Aminuddin, 2002).

Salah satu sasaran pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah Taman Baca Qohar Rizky yang bertempat di Jalan H. Laode Manarfa No. 58, kelurahan Melai, kecamatan Murhum kota Baubau Sulawesi

Tenggara. Pemilihan tempat ini dikarenakan berdasarkan observasi awal tim PkM tentang kegiatan bersastra khususnya membaca puisi masih kurang diminati hal ini dikarenakan kurangnya bahan bacaan tentang puisi (kumpulan puisi), kegiatan baca puisi nyaris tidak dilakukan. Peserta taman baca ini adalah usia SD dan SMP jadi pembelajaran tambahan tentang membaca puisi sangat penting untuk dilakukan untuk menunjang pembelajaran praktik baca puisi di sekolah.

Oleh karena itu, berdasarkan analisis situasi di atas pelatihan membaca puisi ini perlu dilakukan untuk mengimbangi ketidakefektifan materi praktik tersebut. Adapun tujuan lainnya adalah untuk membantu siswa memahami cara membaca puisi yang baik sesuai dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat, selain itu untuk menambah apresiasi siswa terhadap puisi.

Baca puisi menurut Suhianto (dalam Mulyana, Yoyo, & Dkk., 1997) menyampaikan bahwa puisi kepada penyimaknya dengan setepat-tepatnya agar nilai-nilai puisi tersebut sesuai dengan maksud penyairnya. Kegiatan membaca puisi merupakan salah satu aspek dalam pembelajaran keterampilan berbahasa yakni keterampilan membaca di sekolah.

Pengajaran puisi adalah bagian dari pengajaran sastra yang memiliki tujuan untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman bersastra. Kedua tujuan tersebut sama pentingnya namun untuk tingkat sekolah dasar dan menengah, tujuan beroleh pengalamanlah yang diutamakan (Rusyana & Rus, 1982). Lebih lanjut, Rusyana menjelaskan bahwa tujuan beroleh

pengalaman sastra bagi anak dapat dibagi dua yakni untuk memperoleh pengalaman dan untuk bereksprei sastra. Kegiatan ekspresi dan apresiasi saling menunjang dan melengkapi dalam mencapai tujuan pengajaran sastra. Berdasarkan pengalaman itu diharapkan siswa dapat memiliki cita rasa nilai yang baik dan sikap kreatif (Nazriani & Ruslan, 2019).

METODE

Pelatihan ini dilaksanakan di taman baca Qohar Rizky yang bertempat di Jalan H. La Ode Manarfa No. 58, kelurahan Melai, kecamatan Murhum kota Baubau Sulawesi Tenggara, pada tanggal 28-29 Desember 2021. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini adalah:

1. Observasi, yakni melakukan pengamatan terkait minat baca puisi pada anak-anak di taman baca Qohar Rizky.
2. Ceramah dan Tanya jawab, yakni memberikan pemahaman seputar puisi, cara membaca puisi, hal yang harus diperhatikan dalam membaca puisi serta Tanya jawab atau diskusi tentang pengalaman peserta terhadap puisi.
3. Pemodelan, yakni memberikan Contoh membaca puisi yang baik. Puisi yang dipilih adalah puisi sederhana dengan diksi yang sederhana.
4. Latihan terbimbing, yakni melatih tiap peserta (satu per satu) membaca puisi.
5. Performansi, yakni setiap peserta membacakan puisi di depan peserta yang lain.

6. Mendiskusikan puisi yang telah dibaca (Rahmanto, 2000).

Adapun target yang ingin dicapai dalam kegiatan PKM ini adalah terciptanya pembacaan puisi yang baik oleh peserta yakni membaca puisi dengan lafal, intonasi dan ekspresi yang tepat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PkM ini diterima secara antusias oleh peserta. Pada pelaksanaan kegiatan ini masing-masing peserta membacakan puisi yang telah disediakan oleh tim PKM. Puisi yang disediakan adalah puisi yang sederhana, tidakterlalu panjang, dan cocok untuk anak tingkat SD dan SMP. Adapun puisi yang disediakan adalah puisi Aku karya Chairil Anwar, Doa karya Amir Hamzah, Diponegoro karya Chairil Anwar dan lain-lain. Sebelum memulai membacakan puisi tiap peserta diajak berlatih terlebih dahulu dengan melakukan latihan dasar yakni:

1. Membaca dalam hati puisi yang dibagikan.
2. Penghayatan dan pemahaman suasana dalam puisi.
3. Latihan pernapasan dan vokal.
4. Latihan bereksprei/ mimik.

Setelah latihan dasar dilakukan tim PKM kemudian mempersiapkan kondisi psikologi peserta yakni melatih peserta untuk

1. konsentrasi agar tidak salah dalam membacakan puisi.
2. Percaya diri.
3. Pendalaman puisi.

Setelah semua hal di atas tercapai barulah kemudian satu per satu peserta membacakan puisinya. Pelatihan membaca puisi di Taman Baca

Kelurahan Melai berjalan dengan baik sekalipun memiliki beberapa kendala.

Kendala yang ditemui di lapangan yakni belum terbukanya pemahaman peserta tentang pembacaan puisi serta pembacaan puisi dinilai sama dengan membaca buku cerita. Namun karena pendampingan dan latihan terbimbing oleh tim PKM setiap peserta menghasilkan pembacaan puisi yang tepat, intonasi dan ekspresi yang tepat sesuai dengan isi dan pesan puisi. Setelah membacakan puisi peserta dan tim melakukan diskusi seputar puisi yang dibacakan.

Selain kendala di atas kendala lain yang ditemukan yakni waktu kurang banyak yang disebabkan oleh kegiatan tim PKM di kampus. Dampak dari kegiatan ini adalah terciptanya kerja sama yang baik antara tim PKM dan taman baca Qohar Rizky dalam meningkatkan kegemaran membaca puisi bagi peserta.



Gambar 1. Pembacaan Puisi oleh Peserta



Gambar 2. Pembacaan Puisi oleh Peserta

SIMPULAN

Secara keseluruhan pelatihan pembacaan puisi di taman baca Qohar Rizky kelurahan Melai Kecamatan Murhum Kota Baubau berjalan dengan baik dan lancar. Peserta adalah anak-anak usia sekolah dasar dan sekolah menengah pertama. Tujuan pelatihan ini tercapai dengan baik yakni untuk memberikan pemahaman pengetahuan dan pengalaman tentang puisi, lebih dekat dengan puisi (apresiasi puisi) dan untuk melengkapi pembelajaran praktik baca puisi di sekolah yang belum berjalan baik selama pandemic.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih tim PkM diberikan kepada Universitas Muhammadiyah Buton, Pengelola Taman Baca Qohar Rizky, peserta pelatihan, dan semua pihak yang telah bekerja sama membantu berjalannya PkM ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. (2002). *Pengantar Apresiasi Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Mulyana, Yoyo, & Dkk. (1997). *Sanggar Sastra*.

280 *Pelatihan Baca Puisi bagi Anak-anak di Taman Baca Kelurahan Melai Kecamatan Murhum Kota - Maryam Nurlaila, Nazriani, Arsad, Wa Ode Hasmawati R*
DOI: <https://doi.org/10.31004/abdidas.v3i2.568>

Jakarta: Depdikbud.

Nazriani, & Ruslan. (2019). Pelatihan Menulis Puisi Siswa Kelas VI SDN 1 Kota Bubau. *Jurnal PKM Membangun Negeri*, 2(1), 64–67.

Rahmanto. (2000). *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.

Rusyana, & Rus. (1982). *Metode Pengajaran Sastra*. Bandung: Gunung Larang.